

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap aspek perkembangan usaha, baik itu usaha kecil sampai besar tentunya memiliki masalah pokok yakni berkaitan dengan masalah modal yang digunakan untuk mengembangkan prospek usaha mereka. Sebuah usaha yang mempunyai masalah modal atau kekurangan dana tentunya memerlukan peran dari perbankan. Perbankan memiliki peran dalam pembangunan ekonomi yakni menyalurkan dana pada aktivitas ekonomi salah satunya yakni berbentuk kredit yang diberikan pada masyarakat baik perorangan maupun badan usaha (Wahyudi, 2021: 298).

Bank dapat dikatakan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit serta bentuk lain dengan tujuan untuk memberikan peningkatan pada taraf hidup masyarakat luas. Pemberian kredit (pembiayaan) termasuk pada salah satu bentuk usaha yang bisa dilaksanakan oleh bank. Pembiayaan merupakan penyediaan dana ataupun tagihan yang bisa dipersamakan dengan hal tersebut dengan didasarkan pada kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang memberikan kewajiban pada pihak yang meminjam supaya nantinya bisa melakukan pelunasan atas hutang mereka sesudah jangka waktu yang sudah ditentukan dengan pemberian bunganya (Fatimah, 2019: 12).

Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit modal kerja dan atau investasi pada debitur yang memiliki usaha produktif dan dianggap layak namun mempunyai kendala terkait penyediaan angunan tambahan yang mencukupi, pembiayaan atau kredit

ini diberikan pada usaha UMKM-K.KUR diluncurkan oleh pemerintah untuk mengentaskan masalah kredit. Dalam penjaminan KUR, pemerintah memberi penjaminan pada resiko KUR yakni 70% serta sisanya 30% ditanggung pihak bank pelaksana. Adanya penjaminan KUR tersebut diberikan dalam rangka memberikan peningkatan pada akses UMKM-K terkait sumber pembiayaan untuk memberikan dorongan pada pertumbuhan ekonomi nasional (Wahyudi, 2021: 298).

Pembiayaan pada sektor pariwisata merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata mempunyai arti yang sangat strategis untuk bisa memberikan peningkatan pada pendapatan serta kesempatan kerja. Situasi sektor pariwisata di Indonesia termasuk juga sektor pariwisata pada wilayah Pamekasan saat ini mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pemerintah menerbitkan peraturan untuk mencegah penularan virus Covid-19 dengan adanya PSBB serta disusul oleh PPKM darurat yang menimbulkan dampak luar biasa pada sektor pariwisata yang ditandai dengan banyaknya sektor pariwisata menderita kerugian karena menurunnya pendapatan dan kekurangan modal untuk pembiayaan usahanya (Rosy & Hasan, 2021: 182).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep (2022: 34), sektor pariwisata sangat membutuhkan bantuan pembiayaan untuk mendongkrak kembali pertumbuhan ekonomi mereka serta meningkatkan kontribusi mereka untuk Indonesia. Kesadaran tentang betapa pentingnya perkembangan sektor pariwisata untuk ekonomi negara menjadikan pemerintah memberi perhatian yang sangat besar yang direalisasikan dalam bentuk kebijakan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, 2022: 34). Salah satu kebijakan yang dilakukan

pemerintah untuk meningkatkan beberapa sektor industri UMKM-K termasuk sektor pariwisata yakni dalam bentuk KUR (Kredit Usaha Rakyat) (Fauzany & Haryono, 2021: 99).

Dengan melihat betapa perlunya pembiayaan pada sektor pariwisata termasuk pada sektor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada situasi saat ini membutuhkan pembiayaan. BRI cabang utama Pamekasan juga ikut andil untuk memberikan fasilitas kebutuhan bagi sektor pariwisata dalam hal pembiayaan. Salah satu produk unggulan pembiayaan yang diberikan kepada sektor pariwisata yakni Kredit Usaha Rakyat. Berdasarkan data yang didapat dari hasil dokumentasi serta wawancara dengan bagian *Account Officer* (AO), tingkat perkembangan jumlah nasabah serta jumlah pembiayaan KUR di sektor pariwisata BRI cabang utama Pamekasan dari tahun 2019 sampai 2021 yakni:

Tabel 1.1
Data Jumlah Nasabah dan Jumlah Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)
Sektor Pariwisata di BRI Cabang Utama Pamekasan

Periode	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan (Rp)
2019	3	Rp. 750.000.000
2020	5	Rp. 1.550.000.000
2021	7	Rp. 2.450.000.000

Sumber. Data Diolah dari Hasil Dokumentasi dan Wawancara tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.1, bisa dilihat bahwasanya angka jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat pada sektor pariwisata dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan, begitupula dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan pada sektor pariwisata juga ikut meningkat dari tahun 2019 sampai 2021. Seperti yang termuat pada tabel 1.1, jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan KUR sektor pariwisata tahun 2019 yakni 3 nasabah dengan jumlah total pembiayaannya Rp. 750.000.000. Sementara tahun 2020

meningkat menjadi 5 nasabah dengan jumlah total pembiayaannya Rp. 1.550.000.000. Kemudian pada tahun 2021 kembali naik menjadi 7 nasabah dengan total pembiayaannya Rp. 2.450.000.000.

Dalam proses pemberian pembiayaan kepada nasabah berdasarkan hasil wawancara pada *Account Officer*, pihak BRI cabang utama Pamekasan menggunakan analisis kelayakan nasabah menggunakan analisis 7C yakni *character, capacity, capital, collateral, condition of economy, constraint* serta *coverage*. Dimana alasan dalam melakukan analisis kelayakan nasabah dilakukan secara ketat pada calon nasabah disektor pariwisata dengan menggunakan analisis 7C untuk menentukan apakah nasabah tersebut layak atau tidak layak diberikan pembiayaan oleh bank. Analisis kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan KUR disektor pariwisata menggunakan 7C tersebut juga mempunyai tujuan dalam rangka meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.

Dari uraian diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk mengulas lebih lanjut terkait analisis kelayakan nasabah di sektor pariwisata dalam pemberian pembiayaan KUR yang dilaksanakan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang utaa Pamekasan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Nasabah Di Sektor Pariwisata Menggunakan 7C Dalam Pemberian Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pamekasan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana analisis kelayakan nasabah di sektor pariwisata menggunakan 7C dalam pemberian pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pamekasan?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan analisis kelayakan nasabah di sektor pariwisata menggunakan 7C dalam pemberian pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pamekasan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui kelayakan nasabah di sektor pariwisata menggunakan 7C dalam pemberian pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pamekasan.
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan analisis kelayakan nasabah di sektor pariwisata menggunakan 7C dalam pemberian pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pamekasan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap bisa dipergunakan dalam rangka melengkapi kajian teoritis yang berhubungan dengan analisis kelayakan nasabah di sektor pariwisata dalam pemberian pembiayaan KUR di BRI cabang utama Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam meningkatkan wawasan keilmuan serta pengetahuan berhubungan dengan analisis kelayakan nasabah di sektor pariwisata dalam pemberian pembiayaan KUR di BRI cabang utama Pamekasan.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi atau rujukan untuk mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Bank, dengan dilakukannya penelitian di BRI cabang Pamekasan, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi serta referensi untuk meninjau tentang kelayakan nasabah di sektor pariwisata dalam pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat, khususnya di BRI cabang utama Pamekasan.